

ANALISIS KESULITAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN DI SEKOLAH DASAR

Iin Fitriah¹, Aan Widiyono²

^{1, 2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia
Email: 191330000490@unisnu.ac.id

Article History

Received: 22-09-2023

Revision: 06-10-2023

Accepted: 07-10-2023

Published: 08-10-2023

Abstract. This research aims to determine differentiated learning difficulties among primary school students. This condition is caused by teachers and students having difficulty implementing differentiated learning. This research design uses qualitative research. The research subjects were 24 students of class IV of SDN 3 Menganti. Data collection uses observation and interviews. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion. Test data validity using technical triangulation and source triangulation. The results of this research show that teachers find it difficult to bring together the abilities and learning styles of each student and that the time, facilities and materials that teachers need to prepare are limited. The problems are also found among the students themselves, particularly due to internal and external factors. By preparing learning plans, developing learning strategies, learning materials, and performing cognitive diagnostic assessments that aim to maximize time allocation during the learning process.

Keywords: Learning Difficulties, Differentiation, Internal, External

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik di sekolah dasar. Kondisi dikarenakan guru maupun peserta didik merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian peserta didik di kelas IV yang berjumlah 24 peserta didik di SDN 3 Menganti. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru merasa kesulitan dalam mengelompokkan kemampuan maupun gaya belajar dari setiap peserta didik, terbatasnya alokasi waktu, sarana dan media yang harus disiapkan guru. Permasalahan juga ditemukan pada peserta didik itu sendiri diantaranya dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan melakukan penyusunan rencana pembelajaran, menyusun strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan melakukan asesmen diagnostik kognitif yang bertujuan untuk memaksimalkan alokasi waktu selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Kesulitan Pembelajaran, Berdiferensiasi, Internal, Eksternal

How to Cite: Fitriah, I. & Widiyono, A. (2023). Analisis Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 961-974. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.302>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara belajar yang dipusatkan pada peserta didik (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi yaitu salah satu bentuk serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik, minat, dan bakat sebagai usahanya

(Santika, 2023). Pendekatan diferensiasi merupakan pendekatan intruksional dalam mengelola kelas, memimpin kelas, mendorong dan memantau peserta didik supaya mempunyai kemampuan sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang tepat bagi peserta didik itu sendiri sebagai bentuk usaha yang dapat membantu guru. Model pembelajaran yang memiliki model terstruktur dan logis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dibebankan kepada guru. Pengelolaan kelas mempunyai gaya belajar yang disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik dalam pendekatan diferensiasi yang dilakukan sehingga dapat lebih maksimal (Saprudin & Nurmahidin, 2021).

Satuan pendidikan dalam pembelajaran IPA hendaknya diadakan sebagai bentuk partisipasi aktif bagi kreativitas yang disesuaikan dengan bakat dan minat dalam perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik (Suja, 2020). Melalui pembelajaran IPA peserta didik dapat mengetahui fakta, konsep maupun prinsip dalam kehidupan sehari-hari (Nisah et al., 2021). Pendidikan IPA merupakan bagian dari pendidikan umum memiliki peranan penting khususnya dalam menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, logis, kreatif, dan memiliki inisiatif dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan/sains dan teknologi. Guru diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk berkembang yang disesuaikan dengan kodratnya dalam pembelajaran IPA yang dilakukan (Noventari, 2020). Pembelajaran IPA belum diajarkan semestinya (Indrawati & Nurpati, 2022). Tumbuhnya kekuatan kodrat pada diri peserta didik dalam pendidikan diharapkan mampu memperbaiki tingkah laku anak dan menumbuhkan kekuatan kodrat dari anak sendiri. Peran yang dimiliki oleh guru dalam membuat pembelajaran yang berpihak bagi peserta didik yaitu pembelajaran dengan memberi peluang melalui potensi peserta didik, maka peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kodratnya.

Konsep filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi (Herwina, 2021). Usaha untuk pembelajaran dikelas yang disesuaikan dengan proses sebagai pemenuhan kebutuhan belajar setiap individu peserta didik merupakan bentuk dari pembelajaran berdiferensiasi. Minat, profil belajar, dan kesiapan yang disesuaikan dengan peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkat dari peserta didik. Suatu cara dalam mengenali dan mengajar yang disesuaikan dengan bakat dan gaya belajar peserta didik secara berbeda-beda dapat diidentifikasi melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pendidik yang memberikan fasilitas kepada peserta didik dengan perilaku yang diberikan tidak bisa disamakan karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda setiap individunya. Pembelajaran berdiferensiasi tidak dimaksudkan untuk disusun dalam mengindividualkan peserta didiknya (Marlina et al., 2019). Pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang

dibentuk melalui kekuatan dan kebutuhan dalam strategi belajar yang independen yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembelajaran diferensiasi terbagi menjadi tiga diantaranya yang pertama yaitu diferensiasi konten, yang kedua diferensiasi proses, dan yang terakhir diferensiasi produk (Wasih et al., 2020).–Pembelajaran diferensiasi bukanlah pembelajaran yang baru, namun masih jarang dilakukan dalam penerapan aktivitas belajar mengajar. Dari unsur pemerintah, instansi sekolah, guru, orang tua, maupun peserta didik merupakan kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka diimplementasikan di berbagai sekolah penggerak jenjang Sekolah Dasar, gambaran yang diberikan dirasa lebih baik, walaupun masih terdapat banyak kendala dalam pengimplementasiannya. Beberapa perbaikan dan pengembangan diperlukan untuk dilakukan. Penerapan kurikulum merdeka dikategorikan cukup, dan masih perlu perbaikan dan dikembangkan oleh guru. Kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu menyusun RPP, pembelajaran yang diimplementasikan, dan penilaian pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sri Wahyuni (2022). Kesulitan yang dialami guru selama pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi. Kesiapan guru selama merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dan kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan asesmen diagnostik merupakan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Yani et al., 2023)

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 3 Menganti permasalahan yang dialami yaitu guru merasa kesulitan pada saat pengelompokan peserta didik sesuai karakteristik belajar yang dimiliki peserta didik. Proyek produk belajar yang dibuat oleh peserta didik masih dirasa kurang dalam memaksimalkan manajemen waktu. Pengelompokan kemampuan atau gaya pembelajaran dari setiap peserta didik yang dilakukan oleh guru, terbatasnya alokasi waktu maupun media yang harus disiapkan guru. Kurang maksimalnya penerapan metode yang digunakan, strategi yang digunakan, dan media yang digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas. Sarana dan prasarana di sekolah dalam proses pembelajaran yang dilakukan juga dirasa kurang mendukung, karena pembelajaran IPA dibutuhkan prosedur untuk membuktikan kebenaran ilmiah agar peserta didik mampu memahami pembelajaran IPA dengan baik dan efektif.

Selain itu permasalahan juga ditemukan pada peserta didik itu sendiri yang disebabkan dari masalah internal maupun eksternal. Peserta didik dirasa terlalu aktif dalam pembelajaran sehingga pendidik kadang merasa sangat kewalahan dalam menyampaikan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar diharapkan dapat

mendorong peserta didik agar memunculkan ide-ide baru sehingga dapat mempraktikkan dan diterapkan dalam pemahaman peserta didik. Kurangnya keberhasilan peserta didik penguasaan, pendirian, atau algoritma penyelesaian masalah sangat berpengaruh dalam kesulitan pembelajaran yang dilakukan walaupun telah berusaha mempelajarinya. Peserta didik menganggap sebagai pembelajaran yang sulit dan dirasa menakutkan merupakan penyebab dari kesulitan belajar. Peserta didik yang tidak mampu memahami pembelajaran dasar maupun memahami baik pembelajaran baru maupun pembelajaran lama sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dan kejelasan pada materi yang diberikan (Setyawan et al., 2020). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari ketidakmampuan dalam berkonsentrasi, peserta didik yang mengalami lelah, jenuh, dan sebagian peserta didik yang mengeluh jika diberikan tugas. Fisik dan mental peserta didik merasa tidak siap ketika diberikan materi oleh guru. Guru berperan dalam menciptakan pelajaran yang menarik, secara aktif melibatkan peserta didik selama belajar secara efektif agar bersemangat, tidak cepat bosan untuk belajar. Letak kesulitan belajar masih belum bisa sepenuhnya disadari oleh guru dalam mengidentifikasinya (Sarief, 2022).

Solusi yang dapat mengurangi kesulitan dari pembelajaran berdiferensiasi pada materi bagian tubuh tumbuhan yaitu dengan penyusunan rancangan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan, penggunaan media dalam pembelajaran, dan juga prosedur pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan alokasi waktu selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengenali karakteristik peserta didik dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif yang dilakukan guru kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran dikelas. Pertanyaan yang digunakan dalam asesmen diagnostik kognitif harus sesuai dengan beragam kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan bakat dari setiap peserta didik dapat dikenali dan diketahui secara pasti. Selanjutnya peserta didik diatur sesuai dengan kelompok berdasarkan nilai dan hasil tes (ADK) dalam mempermudah guru saat pengelompokan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pemetaan gaya belajar, minat, dan pengetahuan awal siswa agar pelaksanaan pembelajaran yang berdiferensiasi yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik berkaitan dengan tes diagnostik maupun tes pembelajaran. Tes diagnostik dioptimalkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dengan kebutuhan dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran juga. Dalam hal ini guru diharapkan mampu manajemen kelas secara baik sebagai seorang manajer kelas sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal (Widiyono, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menjabarkan mengenai kesulitan pembelajaran berdiferensiasi pada materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV SDN 3 Menganti. Menurut Sugiyono (2020) Metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, penelitian menggunakan kondisi objek alamiah disebut dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti melalui pengumpulan data berupa tanggapan maupun keterangan yang diuraikan terkait masalah yang dibahas. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu guru beserta peserta didik kelas IV SDN 3 Menganti. Pengumpulan data juga dilakukan dengan identifikasi dari artikel dan juga jurnal sebagai referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Paparan atau gambaran terkait keadaan maupun kondisi berbentuk uraian naratif dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai analisis data. Untuk uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencari berbagai informasi dari informan dan data yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal, maupun artikel terkait.

HASIL

Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan

Secara bahasa kesulitan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu "*learning disability*" yang diartikan ketidakmampuan dalam belajar. Kesulitan pembelajaran secara istilah merupakan kegiatan belajar dengan keadaan yang membuat individu kesulitan (Urbayatun et al., 2019). Kesulitan pembelajaran dapat diartikan proses secara mental yang mengalami gangguan dasar dengan cakupan penggunaan bahasa dan pemahaman (Pingge, 2020). Kesulitan pembelajaran diartikan juga sebagai gangguan atau hambatan yang dialami peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat memperlambat dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat memperlambat peningkatan belajar peserta didik (Urbayatun et al., 2019). Menurut Wahyuni (2022) kesulitan belajar yaitu kondisi peserta didik ketika menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dirasa ada hambatan yang menyebabkan adanya kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kesulitan belajar gangguan dari proses psikologi dasar melalui penggunaan bahasa ujaran atau tulisan (Efendi & Nofriza, 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pemenuhan kebutuhan dan harapan bagi peserta didik dalam tercapainya tujuan belajar yang dilakukan melalui cara yang dilakukan oleh guru (Pitalika et al., 2022). Pendekatan pembelajaran diferensiasi dirancang sebagai dorongan organisasi diri atau disebut juga dengan *self-organizing*. Pemikiran Ki Hajar Dewantara yang berpendapat pendidikan terarah dalam kekuatan kodrat setiap anak ketika tercapainya keselamatan dan kesejahteraan bagi manusia serta masyarakat sejalan dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi (Santika, 2023). Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi menuntut untuk memberikan kegiatan sesuai dengan apa yang diperlukan peserta didik diantaranya kesiapan dalam minat dan gaya dalam pembelajaran yang digunakan agar terpenuhinya kebutuhan bagi peserta didik dengan baik. pembelajaran berdiferensiasi yaitu usaha pembelajaran dalam kelas dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah keputusan yang direncanakan oleh guru dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik selama proses belajar berlangsung (Kusuma & Luthfa, 2022).

Proses belajar mengajar di sekolah peserta didik yang mempunyai karakteristik yang beraneka ragam. Terdapat peserta didik yang tidak mengalami permasalahan kesulitan atau hambatan dalam proses belajar mengajar, namun kesulitan belajar juga dialami beberapa peserta didik dan bingung dalam memahami materi saat pelaksanaan belajar berlangsung yang dilakukan. Dari hasil belajar peserta didik guru dapat mengambil kesimpulan yang mengalami kesulitan belajar oleh peserta didik selama memahami materi. Jasmaniah dan mental yang rendah ketika belajar maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan dianggap tidak nyata memahami bahwa seseorang melakukan pembelajaran. Menurut Kallesta & Ervan (2017) peserta didik yang merasa kesulitan belajar sering mengalami beberapa penyimpangan. Dengan ditandai dengan adanya gejala-gejala pada peserta didik seperti, hasil belajar yang kurang maksimal, lambat dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, tidak sesuai hasil usaha dengan apa yang dilakukan, perilaku yang menyimpang dan kurang wajar, serta emosional yang kurang terkontrol dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara oleh peneliti di SDN 3 Menganti pada guru dan peserta didik kelas IV ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran diantaranya yang telah disampaikan guru kelas yaitu kesulitan pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan pada materi bagian tubuh tumbuhan yang berpengaruh pada kurangnya hasil dari pembelajaran yang optimal bagi peserta didik. Kesulitan pembelajaran ini disebabkan dari dua faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti melakukan penelitian ini didasarkan dari latar belakang masalah untuk mengetahui

kesulitan yang dihadapi peserta didik maupun guru selama kegiatan pembelajaran berdiferensiasi khususnya di materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV. Guru merasa kesulitan pada saat pengelompokan peserta didik sesuai karakteristik belajar yang dimiliki. Dalam proyek produk pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik masih dirasa kurang dalam memaksimalkan alokasi waktu. Guru kesulitan dalam melakukan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan atau gaya belajar dari setiap peserta didik, terbatasnya alokasi waktu, sarana dan media yang harus disiapkan guru. Penggunaan metode, strategi, dan juga media selama kegiatan pembelajaran IPA dikelas masih kurang maksimal dalam penerapannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bu ES selaku guru kelas IV “Saya masih merasa kesulitan dalam menentukan kelompok gaya belajar peserta didik, selain itu dalam mengalokasikan waktu biasanya dirasa masih kurang sehingga harus dilanjutkan pada jam pelajaran selanjutnya.”

Sumber pembelajaran utama yang disiapkan oleh guru untuk peserta didik dituntut dalam memberikan lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan kegiatan pembelajaran yang menarik yang dilakukan dengan semangat yang diberikan serta kemauan peserta didik selama melakukan kegiatan belajar. Pemilihan model, strategi, dan media yang tepat bagi peserta didik juga berpengaruh dalam meningkatnya hasil pembelajaran yang optimal pada peserta didik. Proses pembelajaran IPA dirasa masih belum dilakukan secara optimal dan masih banyak ditemukan kekurangan. Maka perlu adanya suasana pembelajaran yang efektif dengan memberikan pengalaman nyata pada peserta didik pada pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Marlina et al., (2019) pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan (1) sebagai pemenuhan kebutuhan mencapai tujuan belajar dalam peningkatan kesadaran bakat bagi peserta didik, (2) sebagai bahan motivasi dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dengan menyesuaikan tingkat kesulitan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran, (3) sebagai sarana dalam menjalin kemistri yang harmonis antara peserta didik dengan guru, (4) sebagai solusi pembelajaran secara mandiri peserta didik sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru. Strategi pembelajaran berdiferensiasi menurut Wasih, et al (2020) dibagi menjadi tiga yaitu:

Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten meliputi kesiapandalam minat dan profil belajar bagi peserta didik. Guru berperan dalam pembuatan pemetaan yang dibutuhkan dalam pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada indikator profil belajar berdampak pada peserta didik dalam kesempatan

untuk menyampaikan metode apa yang diinginkan peserta didik (Naibaho, 2023). Profil belajar peserta didik dapat diketahui dari lokasi belajar, kebudayaan, maupun gaya dalam pembelajaran yang digunakan. Penggunaan data angket yang berisi pilihan bentuk pembelajaran peserta didik diantaranya audiotori, visual, dan kinestetik. pemberian pemahaman kepada siswa mengenai serangkaian pembelajaran yang akan dilalui, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, tugas akhir dari pembelajaran merupakan alur dari diferensiasi proses (Trias, 2022). Dengan mengingatkan kembali pengetahuan mereka mengenai pemahaman teks persuasif merupakan bentuk mengawali pembelajaran melalui apersepsi. Diferensiasi ini berhubungan dengan pembelajaran kepada peserta didik melalui pertimbangan pemetaan kebutuhan belajar melalui aspek persiapan pembelajaran, minat yang dimiliki peserta didik, maupun data profil pembelajaran bagi peserta didik melalui kombinasi antar ketiga aspek tersebut (Aminuriyah et al., 2022).

Diferensiasi Proses

Guru akan menentukan peserta didik akan melakukan secara kelompok atau mandiri. Peserta didik akan dipilih melalui pertimbangan guru sesuai dengan kebutuhan sehingga perlu adanya rancangan pembelajaran bagi guru (MS, 2023). Penyampaian materi pada peserta didik sekolah dasar perlu difasilitasi dengan media ajar yang mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif (Widiyono & Hamidaturrohman, 2023). Pada tahap ini setelah guru mendapatkan data kebutuhan peserta didik, guru dapat membuat dan mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kebutuhan peserta didik.

Diferensiasi Produk

Diferensiasi ini berupa hasil yang dicapai oleh peserta didik yang akan ditunjukkan kepada guru, bias berupa hasil karya, hasil tes, presentasi, pidato, dll. Diferensiasi produk memiliki dua hal yaitu melalui pemberian tantangan dan pemberian pilihan dalam mengekspresikan pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik dengan mempertimbangkan melalui kualitas hasil apa yang diinginkan, konten apa yang terdapat pada produk, bagaimana pengerjaannya, dan sifat produk akhir yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, Tantangan dan kreativitas merupakan titik fokus dalam diferensiasi produk. Menurut Wulandari (2022) guru berperan cukup penting saat menentukan ekspektasi peserta didiknya, yaitu (1) penentuan yang akan dicapai peserta didik melalui indikator pekerjaan, (2) konten harus muncul dalam produk, (3) harus merencanakan proses selama belajar, dan (4) melalui produk dengan merancang output yang diharapkan.

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Berdiferensiasi

Penyebab kesulitan belajar peserta didik tidaklah sama setiap individunya. Gangguan dan kegagalan yang dialami peserta didik dapat menghambat kemajuan dan keberhasilan tercapainya tujuan belajar. Penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu sulitnya belajar bagi peserta didik (Ardianti, 2022). Faktor kesulitan pembelajaran pada peserta didik diantaranya yaitu yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal dengan masing-masing memiliki ciri tersendiri. Faktor internal meliputi faktor psikologis berkaitan dengan fungsionalisasi anggota gerak tubuh peserta didik seperti ketahanan tubuh (Awang, 2020). Faktor psikologis yang berkaitan dengan kejiwaan dan emosional peserta didik, seperti kepribadian, bakat, minat, dan motivasi.

Menurut Ahmad Agung Sobari, Muhamad Idris (2017) faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu faktor internal meliputi:

- Sikap

Sikap yaitu kecenderungan dalam menanggapi melalui cara relative kepada objek manusia maupun peristiwa. Dalam mengantisipasi peserta didik yang bersikap negatif dalam pembelajaran, guru dituntut untuk profesional dalam mempertanggungjawabkan profesinya. Penyajian pembelajaran terbaik dan menarik untuk peserta didik sehingga peserta didik senang dan tidak jenuh selama kegiatan belajar dilaksanakan harus disiapkan oleh guru.

- Motivasi

Faktor pengaruh dalam keefektifan pembelajaran yaitu motivasi. Hal ini dapat mendorong peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi terbagi menjadi dua diantaranya yaitu, yang pertama motivasi intrinsik dan yang kedua motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berarti dukungan dalam menjalankan kegiatan yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan motivasi ekstrinsik berarti pengaruh dari luar diri peserta didik sehingga berpengaruh pada kemauan belajar pada peserta didik. Seperti pujian, peraturan, keteladanan dll.

- Kesehatan fisik

Kondisi fisik yang sehat dan bugar dapat mempengaruhi kegiatan positif dalam belajar oleh peserta didik. Begitupun sebaliknya, kondisi fisik yang kurang sehat dapat menghambat dalam sebuah capaian belajar yang maksimal. Maka diperlukan usaha sadar untuk menjaga kesehatan jasmani, diantaranya menjaga pola makan dengan

memperhatikan gizi dan nutrisi, rajin berolahraga agar tubuh sehat, dan istirahat yang cukup sangat diperlukan untuk kebugaran tubuh agar tidak lemas dan lesu.

- Kemampuan penginderaan

Pancaindra sangat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik. Peran dan fungsi pancaindra sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena melalui pancaindra segala informasi dapat masuk sehingga dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Mata dan telinga yaitu pancaindra yang sangat penting dalam proses belajar. Maka, guru dan peserta didik diharapkan mampu menjaga dan merawat pancaindra melalui penyediaan fasilitas kesehatan, mengatur pola makan yang bergizi, dan melakukan pemeriksaan secara rutin dan berkala.

Menurut Dwi Puspitasari (2021) faktor eksternal atau faktor dari luar diri bagi peserta didik diantaranya:

- Guru

Penentuan keberhasilan peserta didik selama pembelajaran yaitu cara menyampaikan pembelajaran yang diberikan guru untuk peserta didik. Peran pendidik selama pembelajaran yaitu sebagai pembimbing yang dapat memberikan motivasi sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan kondusif. Guru dituntut untuk mengajar dengan baik dan efektif dalam menerapkan metode, model, dan teknik yang diterapkan kepada peserta didik. Penyebab belajar yang dirasa sulit dapat terlihat jika kurangnya kemampuan guru dalam pemilihan metode belajar yang dipakai, sikap pendidik ketika menyampaikan pembelajaran dirasa kurang interaktif dengan peserta didik, dan kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran.

- Sarana dan prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana di sekolah dapat membantu selama proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Sarana dan prasarana adalah alat maupun media yang dijadikan metode guru dalam mengajar. Dengan alat sarana dan prasarana yang sesuai dapat membantu memberikan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang disampaikan kepada peserta didik.

- Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan peserta didik itu sendiri. Kondisi keluarga yang terjalin dari peserta didik dengan anggota keluarganya yang kurang harmonis, suasana rumah yang semrawut maupun keadaan ekonomi yang kurang akan mempengaruhi keadaan peserta didik.

- Lingkungan sekolah

Tempat belajar peserta didik setelah keluarga yaitu di sekolah. Lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh dalam pembelajaran yang dirasa sulit oleh peserta didik seperti, metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, dan kedisiplinan yang ada di sekolah masih dirasa kurang.

DISKUSI

Peserta didik pada dasarnya memiliki minat maupun kemauan dalam belajar. Dengan pemberian motivasi dan dituntut untuk menemukan esensi pada pembelajaran yang dilakukan. Guru perlu mengetahui karakter dan kebutuhan peserta didiknya yang berbeda-beda (Hafzah et al., 2020). Pemenuhan pembelajaran bagi peserta didik yang dibutuhkan pada pembelajaran berdiferensiasi dibebankan pada kemampuan pendidik. Kesulitan pembelajara dengan berdiferensiasi pada materi bagian tubuh tumbuhan ini diakibatkan ketidakmampuan beradaptasi dengan pembelajaran, yang disebabkan kondisi internal maupun eksternal dari peserta didik itu sendiri. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik guru perlu menerapkan strategi diferensiasi dengan kreatifitas yang tinggi (Pitalika et al., 2022). Pembelajaran akan berhasil apabila pendidik benar-benar dapat memahami dan menerapkan pembelajaran dengan baik dan tepat kepada peserta didik.

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran berdiferensiasi pada materi bagian tubuh tumbuhan kelas IV yaitu perlunya menggunakan asesmen diagnostik kognitif sebagai sarana agar dapat mengenali karakteristik peserta didik yang mengarah pada beberapa kemampuan yang dimiliki untuk mengetahui dan mengetahui perilaku dari masing-masing kebutuhan belajar peserta didik. Kemudian peserta didik akan dikelompokkan berdasarkan nilai dan hasil tes asesmen diagnostik kognitif untuk meringankan guru ketika mengelompokkan peserta didik sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Dengan tes diagnostik kognitif yang dilakukan melalui gaya belajar, minat, dan pengetahuan peserta didik sampai dapat terpenuhi secara tepat. Dengan menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran, dan juga prosedur pembelajaran pada materi bagian tubuh tumbuhan perlu menggunakan RPP yang telah dimodifikasi dan terstruktur untuk kebutuhan belajar peserta didik. Dengan menggunakan RPP yang telah disesuaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran akan tersusun sesuai dengan alokasi waktu sehingga manajemen waktu dapat terlokasikan dengan baik (Trias, 2022). Guru diharapkan dapat menyusun prosedur, rutinitas, dan metode yang dianggap fleksibel bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Menganti pada pembelajaran berdiferensiasi materi bagian tubuh tumbuhan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa guru serta peserta didik merasa kesulitan selama mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dimateri bagian tubuh tumbuhan. Guru merasa kesulitan ketika melakukan pengelompokan peserta didik sesuai karakteristik pembelajaran yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, selama proyek produk pembelajaran yang dibuat untuk peserta didik masih dirasa kurang dalam memaksimalkan alokasi waktu. Guru kesulitan dalam mengelompokkan kemampuan atau gaya belajar dari setiap peserta didik, terbatasnya alokasi waktu, sarana dan media yang harus disiapkan guru. Penerapan penggunaan metode, strategi, dan media yang digunakan selama proses pembelajaran IPA dikelas dirasa masih kurang maksimal. Kesulitan belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal terdiri dari sikap, motivasi, kesehatan fisik, dan kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari guru, sarana dan prasarana disekolah, lingkungan keluarga dari peserta didik, dan lingkungan sekolah. Solusi yang seharusnya diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada materi bagian tubuh tumbuhan yaitu perlunya menggunakan asesmen diagnostik kognitif sebagai sarana dalam mengenali kebutuhan belajar peserta didik. Perlu menggunakan RPP yang telah dimodifikasi dan terstruktur dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga manajemen waktu dapat teralokasikan dengan tepat dan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Aan Widiyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan artikel ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung saya. Saya mengucapkan terima kasih kepada saudara, sahabat, rekan-rekan almamater Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, dan SDN 3 Menganti.

REFERENSI

- Ahmad Agung Sobari, Muhamad Idris, P. A. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79.
- Aminuriyah, S., Markhamah, & Utama. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi: Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 89–100.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.

- Ardianti, Reti, et al. (2022). Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 2 Tulung Selapan pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Awang, I. S. (2020). Kesulitan Belajar Ipa Peserta Didik Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang*, 6(2), 108–122.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Dwi Puspitasari, R. S. (2021). “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD Swasta Muhammadiyah Pancur Batu.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03(02), 199–207.
- Efendi, Nofriza, et al. (2022). Studi Literatur Kesulitan Siswa pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Hafzah, N., Amalia, K. P., Lestari, E., Annisa, N., Adiatmi, U., & Saifuddin, M. F. (2020). Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Biodik*, 6, 541–549.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(2), 175–182.
- Indrawati, E. S., & Nurpati, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru dalam Mengajar IPA Terpadu). *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234.
- Kallesta, K., & Ervan, M. (2017). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(4).
- Kusuma, O. D., & Luthfa, S. (2022). *Modul Paket 2*.
- Marlina, M., Efrina, E. & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated Learning For Student with Special Needs in Inclusive Schools. 382 (*Icet*), 678–681.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Naibaho. Dwi Putriana. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Nisah, N., Widiyono, A., Lailiyah, N. N., Pendidikan, P., & Sekolah, G. (2021). Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(November), 114–126. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i2.4882>
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar dalam Sistem Among menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pemikiran Dan Kewarganegaraan*, 15(1), 93–91.
- Pingge, H. D. (2020). *Mengajar dan Belajar menjadi Guru Sekolah Dasar*. Lakeisha.
- Pitalika, Hanizah, & Arsanti, M. (2022). *Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka* (Sultan Agu). Prosiding Seminar Nasional.
- Santika, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.
- Saprudin, M., & Nurmahidin, N. (2021). No Title. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11).
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Aksara.

- Suja, I. W. (2020). *Ketrampilan Proses Sains dan Instrumen Pengukurannya* (N. (ed); 1 st Ed. (ed.)). PT Raja Grafindo Persada.
- Trias, H., et al. (2022). *Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Penggerak*. 6(2), 224–232.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. K Media.
- Wasih, W., Hayati, M. N., & FATkhurrohman, M. A. (2020). Pengaruh POE Berbasis Blended Learning terhadap Hight Order Thingking Skill (HOTs). *Jurnal Pendidikan Mipa*, 4(1), 1–11.
- Widiyono, A. (2020). Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Sdn 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 55–63. <https://doi.org/10.30595/v1i2.8522>
- Widiyono, A., & Hamidaturrohman. (2023). Studi analisis pemahaman guru sd dalam pembuatan video pembelajaran berbasis zd soft screen recorder. *Jurnal Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–26.
- Wulandari, A. S. (2022). Literatur Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dan Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP*, 1(3), 241–360.